

**KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM
PT BUKAKA TEKNIK UTAMA TBK**

Dalam rangka memenuhi Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (Peraturan No. IX.E.1)

BUKAKA

PT Bukaka Teknik Utama Tbk
Berkedudukan di Kabupaten Bogor, Indonesia
("Perseroan")

Kegiatan Usaha:

Bergerak dalam bidang rancang bangun rekayasa dan industri barang dan jasa infrastruktur termasuk pendukungnya, antara lain meliputi jaringan transmisi listrik, peralatan pemindahan barang, kelengkapan bandara dan penerbangan, peralatan eksploitasi minyak dan gas, mesin pembuat jalan dan kendaraan khusus

Kantor Pusat
Jl. Raya Narogong - Bekasi KM 19,5, Cileungsi, Bogor Jawa Barat 16820
Tel. 021 8232323, Fax. 021 8231150
corsec@bukaka.com
www.bukaka.com

Kantor Perwakilan
Menara 88 Tower A, Unit 21 E-F, Kota Kasablanka, Jl. Kasablanka Raya Kav.88, Jakarta Selatan
Tel. 021 2961 2688, Fax. 021 2961 2911

DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN, BAIK SECARA SENDIRI-SENDIRI MAUPUN BERSAMA-SAMA, BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN DAN KELENGKAPAN INFORMASI SEBAGAIMANA DIUNGKAPKAN DI DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI DAN SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN SECARA SEKSAMA, MENEGASKAN BAHWA INFORMASI YANG DIMUAT DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI ADALAH BENAR DAN TIDAK ADA FAKTA PENTING MATERIAL DAN RELEVAN YANG TIDAK DIUNGKAPKAN ATAU DIHILANGKAN SEHINGGA MENYEBABKAN INFORMASI YANG DIBERIKAN DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN.

PERATURAN OJK No.42/POJK.04/2020 TENTANG TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN ("POJK 42/2020") TELAH DIUNDANGKAN PADA TANGGAL 2 JULI 2020. BERDASARKAN KETENTUAN DALAM PERATURAN OJK TERSEBUT, POJK 42/2020 AKAN BERLAKU EFEKTIF SECARA KESELURUHAN PADA TANGGAL 21 OKTOBER 2020. DENGAN DEMIKIAN, PERSEROAN TETAP MENGACU KEPADA PERATURAN NO. IX.E.1 DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI.

DEFINISI

Akuntan Publik : Kantor Akuntan Publik Rama Wendra selaku auditor independen, yang melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019;

- Bapepam dan LK : Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.184/PMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
- OJK : Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011. Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, beralih dari Menteri Keuangan dan Bapepam dan LK ke OJK, sesuai dengan Pasal 55 UU Nomor 21 Tahun 2011, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajiban.
- Peraturan No. IX.E.1 : Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009, tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
- Peraturan No. IX.E.2 : Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 Nopember 2011, tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
- Perseroan atau BUKK : PT Bukaka Teknik Utama Tbk, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan tunduk kepada hukum negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Kabupaten Bogor.
- PTME : PT Malea Energy, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan tunduk kepada hukum negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Selatan, yang merupakan afiliasi dari Perseroan.
- Transaksi : Peningkatan modal di PTME oleh Perseroan dengan pengambilan bagian atas saham baru yang akan diterbitkan oleh PTME, dengan nilai sebesar Rp.216.000.000.000,00 (dua ratus enam belas miliar Rupiah).

I. PENDAHULUAN

Informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini disampaikan kepada Pemegang Saham Perseroan sehubungan dengan Transaksi yang dilaksanakan oleh Perseroan untuk melakukan investasi ke dalam pihak afiliasi dari Perseroan, yaitu PTME, sehingga Transaksi ini termasuk kategori Transaksi Afiliasi berdasarkan Peraturan No. IX.E.1. Transaksi ini bukan merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2

dikarenakan Transaksi bernilai keseluruhan sebesar Rp.216.000.000.000,00 (dua ratus enam belas miliar Rupiah), yang merupakan 8,85 % (delapan koma delapan puluh lima persen) dari ekuitas Perseroan berdasarkan pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak sebagaimana dimaksud di atas, besarnya ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp.2.441.613.000.000 (dua triliun empat ratus empat puluh satu miliar enam ratus tiga belas juta Rupiah).

II. KETERANGAN MENGENAI TRANSAKSI

1. Alasan dan Latar Belakang

Pertimbangan dan alasan dilakukannya Transaksi adalah dikarenakan Perseroan berencana untuk mengembangkan bisnis di bidang Energi dengan meningkatkan investasi penyertaan modal di PTME yang bergerak di bidang pengembangan pembangkit listrik tenaga air. Perseroan bermaksud untuk turut serta mendukung Program Penyediaan Tenaga Listrik Pemerintah dengan berfokus pada pembangkit listrik tenaga energi baru dan terbarukan.

2. Manfaat Transaksi Terhadap Perseroan

Transaksi ini akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan. Dengan terlaksanakannya transaksi ini, perseroan akan dapat semakin mengembangkan usahanya di bidang Investasi Energi melalui Pembangkit Listrik Tenaga Air. Selain itu transaksi ini akan meningkatkan laba perseroan yang dapat menciptakan nilai tambah kembali bagi pemegang saham sekaligus memberikan deviden bagi pemegang saham.

3. Uraian Singkat Mengenai Transaksi

a. Berikut adalah uraian singkat mengenai Transaksi

•	Obyek Transaksi	:	Saham-saham yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh PTME dalam jumlah sebanyak-banyaknya 216.000 (dua ratus enam belas ribu saham) atau senilai Rp.216.000.000.000,00 (dua ratus enam belas miliar Rupiah).
•	Tanggal Transaksi	:	28 Agustus 2020
•	Penerbit Saham	:	PTME
•	Pihak Pembeli/ Pengambil Bagian	:	Perseroan
•	Nilai	:	Rp.216.000.000.000,00 (dua ratus enam belas miliar Rupiah)

b. Nilai Transaksi

Nilai transaksi peningkatan modal pada PTME oleh Perseroan dengan mengambilalih 216.000 saham baru yang akan diterbitkan PTME dengan harga Rp.216.000.000.000,00 (dua ratus enam belas miliar Rupiah).

c. Pihak-pihak Yang Terlibat Dalam Transaksi

i. Perseroan

Riwayat Singkat Pendirian

Perseroan merupakan suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Kabupaten Bogor dan didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan nomor: 149, tertanggal 25-10-1978 (dua puluh lima oktober seribu Sembilan ratus tujuh puluh delapan) yang dibuat dihadapan H. Bebasa Daeng Lalo, pada waktu itu Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No : Y.A.5/242/7 Tanggal 21 Mei 1979, yang anggaran dasarnya telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta Nomor 25 Tanggal 21 Juli 2020, Notaris Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Bogor dan telah mendapatkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-AH.01.03-0350112 tertanggal 14 Agustus 2020;

Kegiatan Usaha

Perseroan bergerak di bidang usaha pembuatan dan penyediaan peralatan khusus dan bisnis lain yang termasuk di dalam industri konstruksi

Kepemilikan Saham Perseroan

kepemilikan saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal Keterbukaan Informasi ini adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	(%)
PT Denaya Cakra Cipta	1.124.928.000	42,60
Solihin Jusuf Kalla	418.584.960	15,85
Suhaeli Kalla	418.179.080	15,84
Achmad Kalla	405.722.360	15,37
Masyarakat	273.037.600	10,34
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.640.452.000	100

Pengurusan dan Pengawasan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat pada tanggal Keterbukaan Informasi ini adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Irsal Kamarudin
Direktur : Ir. Sofiah Balfas
Direktur : Ir. Saptiastuti Hapsari
Direktur : Teguh Wicaksana Sari
Direktur : Abdullah Afifuddin Suhaeli

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Drs. Suhaeli Kalla
Komisaris : Solihin Jusuf Kalla
Komisaris Independen : Sumarsono

ii. PTME

Riwayat Singkat Pendirian

PTME adalah sebuah perseroan terbatas yang berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Selatan, yang akta pendirian/anggaran dasar termuat dalam akta nomor: 1, tertanggal 06-06-2005 (enam juni dua ribu lima), yang kemudian didirikan kembali dengan Akta tertanggal 02-07-2009 (dua juli dua ribu Sembilan), dan telah mendapat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHI-36855.AH.01.01 Tahun 2009, sebagaimana ternyata termuat didalam Surat Pengesahan Badan Hukum Perseroan tertanggal 03-08-2009 (tiga agustus dua ribu Sembilan). Anggaran Dasar yang mana telah beberapa kali diubah dan terakhir diubah dengan akta nomor : 13 tertanggal 18-12-2019 (delapan belas desember dua ribu sembilan belas) dan telah mendapatkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0376088 Tahun 2019 tertanggal 20-12-2019 (dua puluh desember dua ribu sembilan belas).

Kegiatan Usaha

PTME bergerak dalam bidang pembangkit listrik tenaga air.

Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham PTME

Struktur permodalan dan kepemilikan saham PTME pada tanggal Keterbukaan Informasi ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham @Rp1.000.000	(%)
Modal Dasar	1.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Hadji Kalla	240.000	240.000.000.000	59%
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam Hadji Kalla	80.000	80.000.000.000	20%
PT Bumi Sarana Energi	80.000	80.000.000.000	20%
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	4.000	4.000.000.000	1%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	404.000	404.000.000.000	
Saham dalam Portepel	596.000	596.000.000.000	

Pengurusan dan Pengawasan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris PTME yang menjabat pada tanggal Keterbukaan Informasi ini adalah sebagai berikut:

Direksi		
Direktur Utama	:	Drs. Suhaeli Kalla
Direktur	:	Dra. Fatimah Kalla
Direktur	:	Abdullah Afifuddin Suhaeli
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	:	Solihin Jusuf Kalla
Komisaris	:	Suranto Soemarsono, SE

III. TRANSAKSI YANG MERUPAKAN TRANSAKSI AFILIASI

Transaksi merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.1 dikarenakan antara Perseroan dengan para pihak yang terkait dengan Transaksi, terdapat hubungan afiliasi, sebagai berikut:

1. Hubungan Kepemilikan Saham

Pada tanggal Keterbukaan Informasi ini, Perseroan memiliki secara langsung sebanyak 4.000 (empat ribu) saham atau mewakili 1% (satu persen) dalam PTME.

2. Hubungan kepengurusan dan pengawasan

Dalam Perseroan dan PTME, terdapat hubungan pengurusan dan pengawasan sebagai berikut:

Nama	Jabatan dalam Perseroan	Jabatan dalam PTME
Drs. Suhaeli Kalla	Komisaris Utama	Direktur Utama
Solihin Jusuf Kalla	Komisaris	Komisaris Utama
Abdullah Afifuddin Suhaeli	Direktur	Direktur

Pertimbangan dan alasan dilakukannya Transaksi dibandingkan dengan apabila dilakukan transaksi lain yang sejenis yang tidak dilakukan dengan pihak terafiliasi adalah dikarenakan Perseroan berencana untuk mengembangkan salah satu bidang usahanya sesuai dengan Bisnis Plan Perseroan yaitu bisnis pembangkit listrik tenaga air dengan meningkatkan penyertaan modal di PTME. Pada saat transaksi, PTME mempunyai potensi yang baik karena lokasi pembangunan proyek pembangkit oleh PTME berada pada lokasi yang strategis dan sudah memiliki Nota Kesepahaman dengan PT PLN (Persero) sebagai pembeli tenaga listrik. PTME telah menguasai lahan serta memiliki *design engineering* yang lengkap untuk proyek pembangunan pembangkit miliknya.

IV. DAMPAK KEUANGAN PERSEROAN

Dengan dilakukannya peningkatan modal di PTME, diharapkan dapat meningkatkan laba Perseroan yang akan meningkatkan profitabilitas Perseroan.

V. PENDAPAT PENILAI INDEPENDEN

Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar dan Rekan telah memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusannya No. 772/KM.1/2013 tanggal 12 November 2013 dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-774/PM.25/2013 tanggal 27 November 2013 dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal (Pendaftaran Ulang) No. STTD.PPB-33/PM.2/2018 tanggal 28 September 2018 sebagai Penilai Properti/Aset dan Bisnis di Pasar Modal.

Berikut adalah ringkasan Laporan Pendapat Kewajaran Rencana Transaksi Peningkatan Modal Pada PT Malea Energy Oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk Laporan No. 00312/2.0118-00/BS/03/0355/1/VI/2020 tanggal 19 Juni 2020:

A. RINGKASAN PENDAPAT KEWAJARAN TRANSAKSI

1. Pihak – Pihak dalam Transaksi

Pihak-pihak yang bertransaksi adalah BUKK dan PTME dimana BUKK selaku pemegang saham yang akan menambah setoran modal untuk meningkatkan modal saham PTME dan PTME selaku pihak yang menerbitkan saham baru dan menerima setoran modal.

2. Objek Analisis Kewajaran

Objek penilaian adalah rencana transaksi peningkatan modal pada PTME oleh BUKK.

3. Tujuan Analisis Kewajaran

Maksud penilaian adalah memberikan pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi untuk tujuan pelaksanaan Rencana Transaksi.

4. Asumsi-asumsi yang Digunakan dalam Analisis Kewajaran

- Laporan Penilaian bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
- Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
- Proyeksi keuangan yang digunakan adalah proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.
- Laporan Penilaian ini terbuka untuk publik kecuali informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- Penilai bertanggung jawab atas Laporan Penilaian dan kesimpulan Nilai akhir. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum Objek Penilaian dari pemberi tugas.

5. Pendekatan dan Analisis Kewajaran

Pendapat kewajaran diberikan setelah dilakukan analisis atas:

1. Nilai dari objek yang ditransaksikan.
2. Dampak keuangan dari transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan perusahaan.
3. Pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan rencana transaksi terhadap kepentingan pemegang saham.

Dalam melakukan analisis tersebut diatas, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Melakukan analisis transaksi.
2. Melakukan analisis kualitatif atas rencana transaksi.
3. Melakukan analisis kuantitatif atas rencana transaksi.
4. Melakukan analisis kewajaran nilai transaksi.

6. Kesimpulan Analisis Kewajaran

A. Analisis Transaksi

1. Nilai transaksi

Nilai transaksi peningkatan modal pada PTME oleh BUKK dengan membeli 216.000 saham baru yang akan diterbitkan PTME berdasarkan Surat Perjanjian Antar Pemegang Saham PT Malea Energy tanggal 18 November 2019 dengan harga Rp 216.000 juta.

2. Materialitas nilai transaksi

Jumlah ekuitas BUKK berdasarkan laporan keuangan audit per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 2.441.613 juta dan nilai transaksi adalah sebesar Rp 216.000 juta, dengan demikian materialitas nilai transaksi 8,85% dari ekuitas Perseroan.

Berdasarkan Peraturan OJK No. IX.E.2, transaksi material adalah transaksi yang nilai materialitasnya >20% ekuitas, dengan batasan antara 20% - 50% pelaksanaan transaksi tidak membutuhkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan >50% pelaksanaan transaksi membutuhkan keputusan RUPS.

Dengan demikian, rencana transaksi tidak termasuk transaksi material dan tidak memerlukan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

3. Hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi

Berdasarkan analisis hubungan kepemilikan saham, BUKK adalah pemegang 0,99% saham PTME. Dengan demikian antara BUKK dan PTME terdapat hubungan kepemilikan saham.

Berdasarkan analisis hubungan kepengurusan, Suhaelli Kalla sebagai Presiden Komisaris pada BUKK juga sebagai Direktur Utama pada PTME, Solihin Jusuf Kalla sebagai Komisaris pada BUKK juga sebagai Komisaris Utama PTME dan Abdullah Afifuddin Suhaelli sebagai Direktur BUKK juga sebagai Direktur PTME. Dengan demikian antara BUKK dan PTME terdapat hubungan kepengurusan.

Dengan demikian rencana transaksi termasuk Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam peraturan OJK No.IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

4. Analisis perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati

Berdasarkan Surat Perjanjian Antar Pemegang Saham PT Malea Energy tanggal 18 November 2019, hasil analisis perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- BUKK akan melakukan penyeteroran modal sebesar Rp 216.000 juta kepada PTME dan PTME akan menerbitkan 216.000 saham baru untuk BUKK.
- PT Hadji Kalla akan melakukan peyeteroran modal sebesar Rp 30.000 juta kepada PTME dan PTME akan menerbitkan 30.000 saham baru untuk PT Hadji Kalla.

Berdasarkan analisis perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati, dapat disimpulkan bahwa perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati layak dan dapat diandalkan pelaksanaannya dari transaksi yang dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan pertimbangan tersebut rencana transaksi **wajar** dilaksanakan.

5. Analisis manfaat dan risiko dari transaksi

Manfaat transaksi adalah sebagai berikut:

- Dengan terlaksananya transaksi, BUKK dapat mengembangkan usahanya dibidang investasi PLTA.
- Meningkatkan laba Perseroan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham sekaligus memberikan deviden bagi pemegang saham.

Risiko transaksi adalah sebagai berikut:

- Tidak tercapainya kinerja PTME seperti yang diharapkan, sehingga BUKK dapat mengalami kerugian atas investasi yang telah dilakukan.

B. Analisis Kualitatif

1. Analisis industri dan lingkungan

Industri jasa konstruksi dinilai masih memiliki prospek bisnis yang cukup besar ke depannya, seiring gencarnya program pembangunan infrastruktur di dalam negeri. Infrastruktur selalu menjadi salah satu fokus pembangunan di Indonesia. Sejak tahun 2016, pemerintah telah menetapkan 223 proyek dan 3 program strategis nasional. Hasilnya hingga saat ini adalah ada sebanyak 62 proyek dengan total nilai investasi Rp 320 triliun yang telah dibangun dan beroperasi penuh.

Kebutuhan energi listrik di Provinsi Sulawesi Selatan diproyeksikan akan tumbuh rata-rata sekitar 8,8% per tahun dalam periode 10 tahun ke depan, atau sekitar 7,6% per tahun untuk periode 20 tahun ke depan. Berdasarkan proyeksi tersebut, kebutuhan energi listrik yang diperkirakan sekitar 9.408 GWh pada tahun 2019 akan meningkat menjadi 20.126 GWh pada tahun 2028 dan 38.123 GWh pada tahun 2038.

2. Analisis operasional dan prospek perusahaan

Sepanjang tahun 2019, Perseroan mampu mencatatkan kinerja yang baik dan terhitung tidak mendapatkan kendala yang signifikan dalam pelaksanaan pengelolaan Perseroan. Seluruh target bisnis yang telah ditetapkan pada awal tahun 2019 dapat tercapai sehingga Perseroan mampu mendapatkan kinerja yang memuaskan. Selesaiannya proyek Jakarta-Cikampek II Elevated yang dikerjakan oleh Perseroan melalui KSO Bukaka - KS mampu membantu mendongkrak kinerja Perseroan pada tahun 2019. Selain itu, selesainya proyek Jakarta-Cikampek II Elevated turut serta mendongkrak kredibilitas dan kapabilitas Perseroan dalam mengerjakan Proyek Strategis Nasional khususnya dalam spesialisasi Konstruksi Jembatan.

Ditinjau dari segi kinerja keuangan, terlihat adanya peningkatan pendapatan usaha Perseroan sebesar 29,01% dari semula pada tahun 2018 mencatatkan pendapatan usaha dari kontrak konstruksi dan non-konstruksi sebesar Rp 4,68 triliun meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp6,03 triliun, sementara Laba Kotor dan Laba Bersih Perseroan juga mengalami perubahan dari semula sebanyak masing-masing Rp 813,05 miliar dan Rp561,44 miliar pada tahun 2018 berubah menjadi masing-masing Rp 808,24 miliar dan Rp 491,85 miliar pada tahun 2019.

Dari sisi aset Perseroan, Perseroan berhasil mencatatkan peningkatan aset sebesar 7,3% dari semula sebanyak Rp4,41 triliun pada tahun 2018 meningkat menjadi sebesar Rp 4,73 triliun pada tahun 2019. Sementara itu, ekuitas Perseroan turut meningkat dari semula sebesar Rp 1,96 triliun pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp 2,44 triliun pada tahun 2019.

Manajemen meyakini Perseroan dapat tetap berkembang pada tahun 2020 mendatang. Ekspansi bisnis Perseroan dengan mulai gencar dalam investasi di bidang Energi terutama pembangkit listrik akan tetap menjadi peluang investasi yang baik. Selain itu, berdasarkan data dari Kementerian Keuangan, anggaran infrastruktur nasional tahun

2020 dianggarkan sebesar Rp419,2 triliun. Oleh karena itu, Perseroan melalui Unit Usaha Jembatan, Steel Tower, Passenger Boarding Bridge dan beberapa unit lain menurut kami tetap dapat menjaga konsistensinya dalam berkontribusi terhadap peningkatan laba Perseroan.

3. Alasan dilakukannya transaksi

Alasan dilakukannya transaksi antara lain adalah:

- Perseroan dapat melakukan pengembangan investasinya dibidang industri PLTA yang akan meningkatkan laba Perseroan.

4. Keuntungan dan kerugian yang bersifat kualitatif

Keuntungan Perseroan yang bersifat kualitatif adalah dapat melakukan pengembangan usahanya dibidang industri PLTA, sehingga dapat lebih dikenal masyarakat sebagai perusahaan yang terus berkembang.

Kerugian Perseroan yang bersifat kualitatif adalah jika tidak tercapainya proyeksi yang direncanakan, sehingga target yang direncanakan tidak tercapai yang berakibat Perseroan tidak memperoleh pembagian laba, sedangkan Perseroan terbebani kewajiban yang akan menurunkan kredibilitas Perseroan terhadap *stakeholder*.

C. Analisis Kuantitatif

1. Penilaian Atas Potensi Pendapatan, Aset, Kewajiban Dan Kondisi Keuangan

1.1. Penilaian kinerja historis dan Rasio Keuangan

Perseroan mencatatkan penjualan Rp 1.188.990 juta di tahun 2015 dan mengalami peningkatan 35,02% pada tahun 2016 menjadi Rp 1.605.433 juta. Di tahun 2017, pendapatan kembali meningkat 52,98% menjadi Rp 2.455.941 juta. Pada tahun 2018, pendapatan Perseroan menjadi Rp 4.681.433 juta atau tumbuh 90,62%, pertumbuhan ini merupakan yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir, disebabkan peningkatan pada segmen Jaringan transmisi listrik, energi, dan jembatan. Di tahun 2019, pendapatan kembali meningkat 29,01% menjadi Rp 6.039.613 juta.

Profitabilitas Perseroan selama tahun 2015-2019 cenderung meningkat, yang ditunjukkan oleh EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales, dan EAT/Sales dengan rata-rata masing-masing 13,58%, 10,48%, 9,56% dan 7,29%, artinya Perseroan rata-rata memperoleh laba masing-masing Rp 0,1358 EBITDA, Rp 0,1048 EBIT, Rp 0,0956 EBT, dan Rp 0,0729 EAT atas setiap Rp 1 pendapatan yang berhasil dilakukan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar dengan aset lancarnya maka dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan, digunakan *Current Ratio* (CR). Semakin tinggi CR maka semakin tinggi likuiditas perusahaan. Pada periode 2015-2019, likuiditas perusahaan cenderung menurun dengan *Current Ratio* tahun 2019 sebesar 1,18x, artinya Perseroan memiliki Rp 1,18 aset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi setiap Rp 1 utang lancarnya.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya ketika dilikuidasi yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Semakin tinggi DER dan DAR maka semakin rendah solvabilitas perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan, maka semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan. Solvabilitas Perseroan periode 2015-2019 cenderung meningkat, dengan *Debt to Equity* dan *Debt to Asset* pada tahun 2019 masing-masing adalah 0,94x dan 0,48x. Artinya, perusahaan memiliki utang Rp 0,94 untuk setiap Rp 1 ekuitas yang dimilikinya serta setiap Rp 1 aset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp 0,48.

1.2. Penilaian arus kas

Pada tahun 2015-2019, Perseroan memperoleh kas dari aktivitas operasi yang berasal dari penerimaan kas dari pelanggan lebih besar dari pembayaran kas kepada pemasok dan lain-lain dan pembayaran kas untuk karyawan dan operasi. Selama periode tersebut arus kas dari aktivitas operasi selalu tercatat positif, artinya Perseroan mampu menghasilkan arus kas dari aktivitas operasinya. Pada tahun 2019, perolehan kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 377.699 juta.

Selanjutnya, Pada tahun 2015 Perseroan menggunakan kas dari aktivitas investasi yang utamanya untuk penyertaan saham entitas asosiasi. Pada tahun 2016 Perseroan mendapatkan kas dari aktivitas investasi yang berasal dari hasil penjualan entitas asosiasi. Selama tahun 2017-2019 Perseroan menggunakan kas dari aktivitas investasi yang utamanya untuk perolehan aset tetap. Di tahun 2019, kas untuk aktivitas investasi digunakan sebesar -Rp 29.178 juta.

Pada tahun 2015, Perseroan menggunakan kas dari aktivitas pendanaan yang utamanya untuk pembayaran pinjaman bank. Di tahun 2016, Perseroan mendapatkan kas dari aktivitas pendanaan yang berasal dari penerimaan kas dari pinjaman bank. Pada tahun 2017, Perseroan menggunakan kas dari aktivitas pendanaan yang utamanya untuk pembayaran pinjaman bank. Pada tahun 2018, Perseroan mendapatkan kas dari aktivitas pendanaan yang berasal dari penerimaan kas dari pinjaman bank. Di tahun 2019, Perseroan menggunakan kas dari aktivitas pendanaan yang utamanya untuk pembayaran pinjaman bank. Pada tahun 2019, digunakan kas dari aktivitas pendanaan sebesar -Rp 216.106 juta.

Saldo kas pada setiap tahun selalu positif karena kebutuhan kas untuk operasi dan investasi disesuaikan dengan pendanaannya.

1.3. Analisis laporan keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan setelah transaksi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan dengan dilakukannya transaksi kondisi likuiditas Perseroan akan menurun dan solvabilitas Perseroan tidak berubah.

1.4. Penilaian atas proyeksi keuangan yang diperoleh dari manajemen.

Tanpa dilakukannya transaksi rata-rata EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales dan EAT/Sales Perseroan masing-masing sebesar 13,05%, 11,52%, 10,59%, dan 7,94%. Sedangkan dengan dilakukannya transaksi rata-rata EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales dan EAT/Sales Perseroan setiap tahun masing-masing sebesar 13,05%, 11,52%, 10,96%, dan 8,31%. Dengan demikian dengan dilakukannya transaksi terdapat peningkatan margin laba yang akan meningkatkan profitabilitas Perseroan. Tanpa dilakukannya transaksi likuiditas Perseroan yang diukur dengan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 193,43% sedangkan dengan dilakukannya transaksi CR Perseroan menjadi 184,03%.

Tanpa dilakukannya transaksi solvabilitas Perseroan yang diukur dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) masing-masing 61,02% dan 37,57% sedangkan dengan dilakukannya transaksi DER dan DAR Perseroan menjadi 60,19% dan 37,22%. Dengan transaksi, proyeksi laporan posisi keuangan Perseroan menunjukkan bahwa dengan transaksi likuiditas Perseroan menurun dan solvabilitas meningkat dibandingkan tanpa transaksi.

Dengan dan tanpa transaksi proyeksi arus kas Perseroan menunjukkan tidak *ada cash deficiency* dan kelangsungan usaha Perseroan selama umur proyeksi terjamin.

Hasil analisis kelayakan proyek pengembangan PTME menunjukkan bahwa proyek adalah layak yang ditunjukkan dengan nilai IRR sebesar 10,60% lebih besar dan tingkat WACC sebesar 10,28% dan NPV positif sebesar Rp 239.199 juta. Dengan nilai-nilai indikator tersebut, maka proyek pengembangan PTME **layak** dilaksanakan.

Berdasarkan analisis sensitivitas jika terjadi perubahan terhadap harga jual dengan HPP (tetap), maka proyek layak dengan penurunan harga jual sampai 2,00% (IRR = 10,37%), jika harga jual tidak berubah (tetap), maka proyek layak dengan kenaikan HPP hingga 60,00% (IRR = 10,31%), jika terjadi perubahan harga jual dan kenaikan HPP, maka proyek layak dengan penurunan harga jual hingga 1,00% yang disertai dengan kenaikan HPP hingga 40,00% (IRR = 10,29%) dan jika terjadi perubahan harga jual dan kenaikan HPP, maka proyek layak dengan penurunan harga jual hingga 2,00% yang disertai dengan kenaikan HPP hingga 10,00% (IRR = 10,32%)..

Berdasarkan analisis kelayakan investasi peningkatan modal BUKK di PTME menjadi 33,85%, maka penyertaan modal BUKK pada PTME memberikan nilai *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate Of Return* (IRR) yang memenuhi kriteria kelayakan umum yang disyaratkan untuk melakukan suatu investasi yaitu NPV = Rp 392.892 juta lebih besar dari nol dan IRR = 22,37% lebih besar dari tingkat bunga modal (WACC) 10,28%.

Berdasarkan analisis kelayakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rencana peningkatan modal PTME oleh BUKK adalah **layak** dilaksanakan.

D. Analisis Inkremental

1. Kontribusi Nilai Tambah

Dengan dilakukannya transaksi memberikan kontribusi nilai tambah selama tahun 2020-2024 terhadap laba Perseroan EBT dan EAT masing-masing sebesar Rp 149.362 juta dan Rp 149.362 juta. Dengan dilakukannya transaksi kontribusi nilai tambah tahun 2020-2024 terhadap profitabilitas EBT dan EAT rata-rata setiap tahun masing-masing meningkat sebesar 3,51% dan 4,68%.

Dengan dilakukannya transaksi terhadap DER dan DAR menyebabkan penurunan DER dan DAR rata-rata tahun 2020-2024 menurun masing-masing -1,55% dan -1,02% yang mengindikasikan peningkatan solvabilitas. Dengan demikian dengan dilakukannya transaksi, solvabilitas Perseroan akan meningkat.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya transaksi, Perseroan akan memperoleh nilai tambah berupa peningkatan laba dan solvabilitas yang akan menguntungkan Perseroan.

2. Biaya dan pendapatan yang relevan

Dengan dilakukannya transaksi, Perseroan akan memiliki bagian dari laba atau rugi PTME sebagai pendapatan atau beban lain-lain yang berasal dari laba atau rugi PTME. Pendapatan laba dari PTME (berupa deviden) memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

3. Informasi non keuangan yang relevan

Informasi non keuangan yang relevan adalah Perseroan akan dapat mengembangkan usaha dibidang investasi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan akan berdampak positif bagi Perseroan.

4. Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan

Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan dalam menentukan rencana transaksi dan nilai transaksi adalah dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Komisaris Perseroan. Rencana transaksi dan nilai transaksi dengan persyaratan yang mudah, transparan dan akuntabel yang dapat dipenuhi Perseroan sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Alternatif lain dari rencana transaksi, apabila dilakukan dengan pihak lain yang tidak terafiliasi, tidak ada dan Perseroan tidak mengenal pihak lain tersebut, sehingga rencana transaksi tidak dapat dilaksanakan.

5. Hal-Hal Material Lainnya

Hal-hal material lainnya terkait dengan analisis inkremental dari rencana transaksi tidak ada. Dengan analisis inkremental yang telah dilakukan, Penilai meyakini bahwa rencana transaksi adalah wajar dan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

E. Analisis kewajaran nilai transaksi

1. Hasil Penilaian Obyek Transaksi

Berdasarkan hasil penilaian saham melalui Laporan Penilaian Saham PTME Laporan No. 00311/2.0118-00/BS/03/0520/1/VI/2020 tanggal 19 Juni 2020 yang diterbitkan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, menyatakan bahwa Nilai Pasar Wajar 404.000 saham atau 100% saham PTME per 31 Desember 2019 adalah Rp 405.000 juta atau untuk setiap saham adalah Rp 1.002.475,-.

2. Nilai Transaksi

Nilai transaksi peningkatan modal pada PTME oleh BUKK dengan membeli 216.000 saham baru yang akan diterbitkan PTME berdasarkan Surat Perjanjian Antar Pemegang Saham PT Malea Energy tanggal 18 November 2019 dengan harga Rp 216.000 juta.

3. Analisis Kewajaran Nilai Transaksi

Dengan nilai transaksi pembelian 216.000 saham baru PTME oleh BUKK sebesar Rp 216.000 juta atau dengan nilai setiap saham adalah Rp 1.000.000,- dan Nilai Pasar Wajar 404.000 saham PTME adalah Rp 405.000 juta atau dengan Nilai Pasar Wajar setiap saham adalah Rp 1.002.475,-, maka nilai transaksi lebih rendah 0,25% dari Nilai Pasar Wajar dan masih dalam kisaran wajar. Dengan demikian kami berpendapat bahwa nilai transaksi adalah wajar.

4. Analisis Bahwa Nilai Transaksi Memberikan Nilai Tambah dari Transaksi Yang Dilakukan

Berdasarkan hasil analisis dapat dipastikan bahwa nilai transaksi yang merupakan biaya untuk peningkatan modal PTME oleh BUKK memberikan nilai tambah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis kelayakan proyek pengembangan PTME menunjukkan bahwa proyek adalah layak yang ditunjukkan dengan nilai IRR sebesar 10,60% lebih besar dan tingkat WACC sebesar 10,28% dan NPV positif sebesar Rp 239.199 juta. Dengan nilai-nilai indikator tersebut, maka proyek pengembangan PTME **layak** dilaksanakan.
- Berdasarkan analisis kelayakan investasi peningkatan modal BUKK di PTME menjadi 33,85%, maka rencana penyertaan modal BUKK pada PTME memberikan nilai *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate Of Return* (IRR) yang memenuhi kriteria kelayakan umum yang disyaratkan untuk melakukan suatu investasi yaitu NPV = Rp 392.892 juta lebih besar dari nol dan IRR = 22,37% lebih besar dari tingkat bunga modal (WACC) 10,28%.

- Dengan dilakukannya transaksi, kontribusi nilai tambah selama tahun 2020-2024 terhadap laba Perseroan EBT dan EAT masing-masing sebesar Rp 149.362 juta dan Rp 149.362 juta dan terhadap profitabilitas EBT dan EAT rata-rata setiap tahun masing-masing meningkat sebesar 3,51% dan 4,68%.
- Dengan dilakukannya transaksi terhadap DER dan DAR menyebabkan penurunan DER dan DAR rata-rata tahun 2020-2024 menurun masing-masing -1,55% dan -1,02% yang mengindikasikan peningkatan solvabilitas. Dengan demikian dengan dilakukannya transaksi, solvabilitas Perseroan akan meningkat.

Berdasarkan analisis tersebut, kami berpendapat bahwa nilai transaksi adalah **wajar** dan transaksi memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

7. **Pendapat Kewajaran**

Hasil analisis atas nilai transaksi peningkatan modal adalah nilai transaksi masih dalam kisaran wajar dari Nilai Pasar Wajarnya memberikan kesimpulan bahwa nilai transaksi adalah wajar.

Hasil analisis atas dampak keuangan dari transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan perusahaan memberikan kesimpulan bahwa dengan dilakukannya transaksi akan meningkatkan laba Perseroan yang akan meningkatkan profitabilitas Perseroan yang dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan sejalan dengan kepentingan perusahaan.

Hasil analisis atas pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan transaksi terhadap kepentingan pemegang saham adalah untuk pengembangan usaha yang akan meningkatkan laba dan profitabilitas Perseroan yang akan meningkatkan nilai saham Perseroan, memberikan kesimpulan bahwa pertimbangan bisnis dari manajemen tersebut sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut diatas, maka kami berpendapat bahwa transaksi adalah wajar bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

VII. PIHAK INDEPENDEN YANG DITUNJUK DALAM TRANSAKSI

Pihak-pihak independen yang berperan sehubungan dengan Transaksi dan telah ditunjuk oleh Perseroan adalah:

- a. Kantor Akuntan Publik Rama Wendra yang melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019; dan
- b. Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar dan Rekan, yang akan memberikan pendapat kewajaran atas Transaksi yang mana laporan ringkasan hasil penilaian beserta pendapat kewajarannya akan diumumkan kepada Masyarakat dan disampaikan kepada OJK.

VIII. INFORMASI TAMBAHAN

Untuk memperoleh informasi sehubungan dengan Transaksi, pemegang saham Perseroan dapat menyampaikannya kepada *Corporate Secretary* Perseroan, pada setiap hari dan jam kerja Perseroan pada alamat tersebut di bawah ini:

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA TBK

Kantor Pusat

Jl. Raya Narogong - Bekasi KM 19,5
Cileungsi, Bogor
Jawa Barat 16820
Tel. 021 8232323
Fax. 021 8231150
corsec@bukaka.com
www.bukaka.com

Kantor Perwakilan

Menara 88 Tower A, Unit 21 E-F
Kota Kasablanka
Jl. Kasablanka Raya Kav.88
Jakarta Selatan
Tel. 021 2961 2688
Fax. 021 2961 2911

Bogor, 01 September 2020
Direksi Perseroan